

Polda Sumut Akhirnya Menahan 8 Tersangka Kasus Kerangkeng di Rumah Bupati Langkat

MEDAN (IM) - Polda Sumatera Utara (Sumut) akhirnya menahan 8 orang tersangka terkait kerangkeng manusia di rumah pribadi Bupati Langkat nonaktif, Terbit Rencana Peranginangin.

Sebelumnya, kedelapan tersangka yakni SP, TS, HS, IS, RG, DP, JA, dan HG, sejak dua pekan terakhir dikenakan wajib lapor.

Bupati Terbit Rencana Peranginangin (TRP) yang menjadi tersangka keseluruhan dalam kasus tindak pidana perdagangan orang (TPPO), kini berada dalam tahanan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terkait kasus tindak pidana korupsi.

Kapolda Sumatera Utara, Irfan Panca Putra Simanjuntak, mengatakan penahanan terhadap kedelapan tersangka dilakukan setelah mereka kembali melakukan gelar perkara atas hasil pemeriksaan terhadap 9 tersangka dalam kasus itu. "Dari hasil gelar perkara kita putuskan untuk menahan kedelapan tersangka sejak tadi malam. Mereka akan ditahan untuk 20 hari ke depan di ruang tahanan Mapolda Sumatera Utara," kata Irfan Panca

di depan Aula Tribraja Polda Sumut, Jumat (8/4).

Hadir mendampingi Irfan Panca, Sekretaris Kompolnas, Benny Mamoto, Wakil Ketua LPSK, Edwin Partogi, dan Kepala Biro Dukungan Penegakan HAM pada Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnasham) Gatot Ristanto dan Kepala Kejaksaan Tinggi Sumut, Idianto.

Panca menyebutkan, kedelapan tersangka ini memiliki peran berbeda. Mulai dari petugas kerangkeng hingga anak dari TRP yang patut diduga terlibat dalam penghilangan nyawa penghuni kerangkeng manusia tersebut.

Dengan penahanan ini, kata Panca, polisi dituntut bekerja sesuai dengan tepat waktu. Meskipun begitu, ia menyadari masih ada hal-hal yang belum bisa ditemukan atau diselesaikan sesuai dengan informasi dari LPSK dan Komnasham.

"Kita tadi sudah sampaikan, bahwa kita akan selesaikan perkara utamanya. Kami juga tetap menerima masukan dari masyarakat. Kalau masih ada informasi yang belum, silakan disampaikan," tuturnya. • **lus**

Peran 5 Terduga Teroris yang Ditangkap di Tangsel, Bendahara NII hingga Tim IT

JAKARTA (IM) - Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri mengungkapkan peran dan keterlibatan dari lima tersangka teroris yang ditangkap di wilayah Tangerang Selatan (Tangsel) pada 3 April 2022 lalu.

Kabagbanops Densus 88 Antiteror Polri Kombes Aswin Siregar memaparkan, tersangka pertama berinisial SA diketahui pernah terlibat dalam kegiatan pertemuan kelompok NII di Green Village, Depok.

"Pemegang rekening NII berdasarkan keterangan AY (tersangka yang sudah ditangkap) Bendahara NII Padang. Menyenggarakan rihlah atau pergantian struktur berupa psikotes dan wawancara dan serta longmarch 40 Km di Sumbang," kata Aswin kepada wartawan di Jakarta, Jumat (8/4).

Tersangka kedua SO, merupakan ketua NII di Tangerang Selatan. Lalu, hadir dalam pertemuan di Green Village Depok. Lalu, terhubung dengan tersangka Z yang terlebih dahulu ditangkap. Serta, pada tahun 2019

datang ke Sumbang untuk bertemu dengan kelompok NII di wilayah tersebut sebanyak 250 orang di Sawahlunto.

"Tersangka ketiga TA, turun langsung ke Sumbang bersama perwakilan NII dari Tangerang kota dan Tang Bar sejumlah 6 orang untuk membuka daerah rintisan. Memberikan arahan dan petunjuk kepada RS (sudah ditangkap) terkait untuk mempersiapkan tukang besi membuat senjata tajam," ujar Aswin.

Tersangka teroris keempat yaitu, MH diduga menjabat sebagai Sekretaris NII wilayah Tangsel. Lalu, hadir dalam pertemuan di Green Village Depok. Kemudian, mengirimkan bahan dari pusat terkait dengan arahan-arahan melalui email. Terakhir, ia juga diduga sebagai tim IT.

Tersangka terakhir atau kelima, AHA alias Y, diduga awalnya menjadi Sekretaris dan kini telah naik menjabat Ketua NII wilayah Tangerang Kota.

"Turun ke Sumbang bersama perwakilan dari Tangkot dan Tangbar sejumlah 6 orang untuk membuka daerah rintisan," ujar Aswin. • **lus**

IDN/ANTARA



TERSANGKA KASUS MUTILASI

Personel kepolisian menggiring tersangka kasus mutilasi Khadirun usai gelar kasus mutilasi di Polres Tegal, Jawa Tengah, Jumat (8/4). Satreskrim Polres Tegal berhasil mengamankan tersangka pembunuhan dan mutilasi Kasni (59) dengan cara dipotong menjadi tiga bagian ketika korban berada di persawahan.

Polisi Tangkap 19 Tersangka Kasus Penyalahgunaan BBM Bersubsidi

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengungkapkan bahwa pihaknya telah menangkap 19 orang tersangka terkait kasus dugaan penyalahgunaan bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi.

"Kita sudah menangkap kurang lebih 19 tersangka," kata Listyo dalam jumpa pers di Gedung Mabes Polri, Jakarta Selatan, Jumat (8/4).

Listyo memaparkan bahwa penetapan dan penangkapan tersangka tersebut dilakukan di enam wilayah Polda jajaran. "Akan terus kita lakukan sehingga kemudian distribusi atau peruntukan dari BBM bersubsidi betul-betul bisa diberikan kepada masyarakat yang perlu disubsidi," kata Listyo.

Sementara itu, Kepala Divisi Humas Polri Irfan Dedi Prasetyo mengungkapkan, berdasarkan data per tanggal 6 April 2022, setidaknya ada enam Polda jajaran yang telah melakukan penyelidikan terkait dengan perkara tersebut.

"Enam Polda yang mengusut kasus itu yakni, Polda Sumatera Barat, Jambi, Kalimantan Selatan, Kalimantan

Timur, Bali dan Gorontalo," kata Dedi dalam keterangan tertulisnya kepada wartawan, Jakarta, Kamis (7/4).

Dedi merinci, untuk di Polda Sumatera Barat tercatat ada satu laporan polisi yang tengah disidik. Adapun modus operandi kasus tersebut yakni, pengangkutan dan jual beli BBM bersubsidi.

Sementara, Polda Jambi menangani delapan laporan polisi terkait BBM tersebut. Lalu, Polda Kalimantan Selatan terdapat tujuh laporan polisi.

Lalu, Polda Kalimantan Timur satu laporan polisi. Polda Bali satu laporan. Serta, Polda Gorontalo satu laporan polisi. Semua laporan itu memiliki modus operandi pengangkutan dan jual beli BBM bersubsidi.

Dalam proses penyelidikan tersebut, polisi menerapkan Pasal 40 angka 9 UU Nomor 11 tahun 2020 Tentang Cipta Kerja Perubahan atas Pasal 55 UU Nomor 22 tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi. Dengan ancaman hukuman penjara paling lama enam tahun dan denda paling tinggi Rp60 miliar. • **lus**

12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



KASUS PRODUKSI KOSMETIK ILEGAL Polisi menunjukkan barang bukti saat ungkap kasus produksi kosmetik ilegal di Polda Jawa Timur, Surabaya, Jawa Timur, Jumat (8/4). Ditreskrimsus Polda Jawa Timur menangkap tersangka BS (33) atas kasus dugaan memproduksi serta memperdagangkan kosmetik ilegal dan mengamankan barang bukti berbagai jenis kosmetik beberapa diantaranya toner kristal sebanyak 562.500 buah, 'whitening night cream' sebanyak 8.750 buah, paket kosmetik siap kirim sebanyak 288 buah dan sabun KLT ukuran 100ml sebanyak 2.080 botol.

Heboh, Arteria Dahlan Berfoto dengan Buronan Polda Sumut Samsul Taringan

Samsul Taringan tercatat masuk dalam Daftar Pencarian Orang (DPO) oleh Polda Sumut sejak 2019 lalu. Namun baru-baru ini beredar fotonya Bersama anggota DPR Arteria Dahlan.

MEDAN (IM) - Beredarnya foto pertemuan Wakil Ketua Komisi III DPR, Arteria Dahlan dengan Samsul Taringan, buronan yang telah masuk daftar pencarian orang (DPO) Polda Sumatera Utara (Sumut), sejak 2019 lalu, membuat heboh jagad maya.

Kapolda Sumut, Irfan Pol Panca Putra Simanjuntak saat dikonfirmasi wartawan, mengatakan, belum mengetahui perihal foto tersebut. Panca juga tidak tahu jika Samsul adalah buronan pihaknya.

"Saya belum tahu. Enggak hapal saya. Silakan ke Kabid Humas Polda," kata Panca usia memaparkan perkembangan kasus kerangkeng manusia Bupati Langkat di Mapolda Sumut, Jumat (8/4).

Sementara itu, Kabid Humas Polda Sumut, Kombes Pol Hadi Wahyudi, membenarkan jika Samsul adalah DPO Polda Sumut. Namun ia enggan mengomentari perihal keberadaan foto Samsul dengan Arteria yang beredar di media sosial itu.

"Mereka berfoto berpelukan atau seperti apa itu bukan urusan kita. Tapi urusan Badan Kehormatan DPR," sebutnya.

Hadi pun mengaku tidak mengetahui keberadaan dan kapan foto itu diambil.

"Kita tidak tahu soal itu. Tapi yang pasti saudara Samsul masih kita kejar," ujarnya.

Sebelumnya diberitakan, Wakil Ketua Komisi 3 DPR-RI, Arteria Dahlan, menghebohkan jagad maya dengan kemunculan fotonya bersama seseorang yang mirip dengan Samsul Taringan, buronan yang telah masuk daftar pencarian orang (DPO) Polda Sumatera Utara sejak tahun 2019 lalu.

Samsul Taringan tercatat masuk dalam Daftar Pencarian Orang (DPO) oleh Polda Sumut dengan nomor DPO/09/IX/2019/Ditreskrimsus. Samsul Taringan tersandung kasus

tindak pidana menguasai lahan perkebunan milik PTPN II Kebun Sei Semayang, Deliserdang, Sumatera Utara.

Dalam foto itu, Arteria yang memakai kaos berkerah berwarna putih sedangkan orang yang diduga Samsul Taringan menggunakan kaos berwarna gelap.

Belum diketahui secara pasti kapan dan dimana foto

itu diambil.

Namun diduga foto itu diambil saat Arteria melakukan kunjungan kerja ke Provinsi Sumut belum lama ini.

Dimana ketika itu, Arteria juga disebut-sebut berkunjung ke kediaman Samsul Taringan di Kabupaten Langkat persisnya lokasi Sirkuit Sky Garden Jalan Sungai Musi Kecamatan Sei Bingai, Langkat. • **lus**

Selain Marshel Widianto, Polisi Bidik Pembeli Video Porno Dea OnlyFans Lainnya

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya masih mendalami kasus pornografi yang menyeret Gusti Ayu Dewanti atau Dea OnlyFans. Sejauh ini penyidik ini baru menetapkan satu orang tersangka, yaitu Dea OnlyFans.

Sebelumnya polisi sudah memeriksa dua orang saksi. Mereka adalah kekasih dari Dea OnlyFans, Dicky Reno Zulpratomo dan seorang Stand Up Comedian, Marshel Widianto.

Dicky Reno Zulpratomo diperiksa polisi pada Jumat (1/4) lalu. Informasi yang digali polisi dari Dicky apakah dia mendapatkan keuntungan atau tidak dari video asusila yang ia buat dengan Dea OnlyFans.

Sedangkan Marshel diperiksa pada Kamis (7/4). Dari Marshel, polisi mendalami apakah ada penyebaran konten pornografi itu.

Setelah pemeriksaan dua orang saksi itu, polisi menyatakan akan terus mendalami perkara dengan meminta keterangan dari orang-orang yang diduga mengetahui aktivitas pornografi itu. Namun, polisi enggan menyebutkan

siapa nama yang selanjutnya akan diperiksa.

"Sedang didalam oleh penyidik, kan akun google drive-nya sudah disita oleh penyidik, sehingga nanti akan ketahuan pihak-pihak mana saja, siapa saja yang pernah membeli video-video atau gambar-gambar yang bersifat pornografi dari Dea," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Endra Zulpan kepada wartawan, Jumat (8/4).

Zulpan melanjutkan, penyidik nantinya akan kembali memeriksa pihak mana saja yang terlibat dalam kasus pornografi DeaOnlyFans.

"Tentunya nanti akan diminta keterangan," tambah Zulpan menegaskan.

Dengan beberapa keterangan saksi yang dikumpulkan, hingga saat ini polisi baru menetapkan satu tersangka.

Menurut Zulpan, dalam menetapkan tersangka perlu bukti yang kuat dan sesuai prosedur. "Dalam Pasal 184 KUHP minimal dua alat bukti dan itu terpenuhi terhadap saudara Dea sehingga sebagai tersangka, kemungkinan kepada yang lain ini tidak terpenuhi," katanya. • **lus**

Anggota DPR Dikabarkan Ditangkap terkait Narkoba, Polda Metro: Hoaks

JAKARTA (IM) - Kepala Bidang Hubungan Masyarakat (Kabid Humas) Polda Metro Jaya, Kombes Pol Endra Zulpan membantah adanya penangkapan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) terkait penyalahgunaan narkoba.

Zulpan memastikan bahwa kabar soal penangkapan anggota DPR yang berlangsung di Jakarta Barat tersebut hoaks. "Info tersebut tidak benar," kata Zulpan saat ditemui di Kantor Polda Metro Jaya, Jumat (8/4).

Zulpan menegaskan bahwa dirinya telah melakukan pengecekan ulang terhadap pihak-pihak terkait soal kabar adanya wakil rakyat yang menyalahgunakan narkoba.

Dia telah mengkonfirmasi informasi itu di antaranya ke Polres Jakarta Barat dan Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya.

"Tidak ada penangkapan terhadap anggota DPR terkait dengan penyalahgunaan narkoba," tegasnya.

Ancam Pidanakan

Sementara itu, Anggota Komisi II DPR, Agung Widiantoro, mengancam akan mempidanakan penyebar kabar bohong alias hoaks yang menyebut ia tertangkap tangannya atas kasus sabu di Polres Jakarta Barat (Jakbar).

Agung menegaskan bahwa kabar tersebut tidaklah benar. Bahkan, dia mengaku sudah

melakukan klarifikasi hal tersebut kepada Polres Jakbar.

"Saya sudah klarifikasi ke Polres Jakarta Barat, apakah benar ada penangkapan anggota DPR berinisial AW? Dia (penyebarnya) bilang begitu kan, meskipun AW itu kan Agung Widiantoro, Arif Wibowo, ya kan? Pihak Polres juga mengatakan tidak ada pak," kata Agung kepada wartawan, Jumat (8/4).

Politikus Partai Golkar itu menyadari saat ini sudah memasuki tahun politik, sehingga ada saja pihak-pihak yang berusaha untuk 'menggoreng' isu ini. Saat disinggung, apakah akan melakukan langkah hukum, Agung mengakui hal itu sudah menyiapkannya.

"Cuma saat ini saya kan enggak bisa bergerak menuntut pengacara untuk menuntut, menuntut siapa juga?," ujarnya.

Agung saat ini akan fokus untuk melakukan penelusuran terhadap sumber informasi awal ini siapa pelaku yang menyebarkan.

"Kalau kemudian sudah ditemukan petunjuk mengarah ke pihak siapa yang menggoreng ini, tentu saya akan melakukan langkah hukum," tutup Agung.

Diketahui sebelumnya, beredar informasi di grup-grup wartawan bahwa Anggota DPR Agung Widiantoro sedang diperiksa karena terjerat kasus sabu-sabu di Polresta Jakbar Unit 1. • **mei**



POLISI SAFARI RAMADAN DI MASJID KOTA PALANGKARAYA

Personel Ditsamapta Polda Kalimantan Tengah membaca Al Quran bersama warga saat melakukan aksi safari Ramadan di Masjid Darul Istiqomah, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Kamis (7/4). Kegiatan polisi dengan cara berkeliling ke 30 masjid selama bulan Ramadhan di kota itu bertujuan untuk pendekatan kepada masyarakat dan memberikan imbauan terkait pemeliharaan keamanan serta ketertiban lingkungan sekitar.